

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN
PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN STANDAR PROSEDUR
OPERASIONAL (SPO) PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG
RAWAT INAP RS. BHAYANGKARA H.S. SAMSOERI MERTOJOSO
SURABAYA**



NURUL HIDAYATI

2224201087

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PERAWAT
DALAM MELAKSANAKAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)
PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG RAWAT INAP
RS. BHAYANGKARA H.S. SAMSOERI MERTOJOSO
SURABAYA**



NURUL HIDAYATI
2224201087

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Anndy Prastya, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 220 250 156

Ike Prafita Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 220 250 156

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 2224201087

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 19 April 2024

Nurul Hidayati
NIM : 2224201087

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Anndy Prastya, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 220 250 156

Ike Prafita Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 220 250 156

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PERAWAT
DALAM MELAKSANAKAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)
PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG RAWAT INAP
RS. BHAYANGKARA H.S. SAMSOERI MERTOJOSO
SURABAYA**

Nurul Hidayati

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Email : hidayatinurul624@gmail.com

Anndy Prastya, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Email : anndyprastya@gmail.com

Ike Prafitasari, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Email : ikkeshary@gmail.com

Abstrak

Penerapan Standar prosedur operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh merupakan salah satu instrumen yang wajib diberlakukan di Rumah Sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan SPO Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsuori Mertojoso Surabaya. Desain Penelitian *crosssectional* dengan sampel sebanyak 52 perawat dengan 5-6 orang per ruangan yang dipilih secara *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian sebagian besar perawat di ruang rawat inap RS Bhayangkara H.S. Samsuori Mertojoso Surabaya memiliki pengetahuan baik dalam melaksanakan SPO pencegahan resiko jatuh yaitu sebanyak 37 orang (71,2%), hampir seluruh perawat memiliki sikap positif dalam melaksanakan SPO pencegahan resiko jatuh yaitu sebanyak 46 orang (86,5%), sebagian besar perawat patuh dalam melaksanakan SPO pencegahan resiko jatuh yaitu sebanyak 37 orang (71,2%). Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsuori Mertojoso Surabaya ($\rho_s = 0,285$, P value = 0,040), serta ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsuori Mertojoso Surabaya ($\rho_s = 0,655$, P value = 0,000). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. pengetahuan dapat memberikan wawasan yang luas pada setiap individu, dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi tertentu serta membentuk sikap yang positif yang pada akhirnya mampu meningkatkan kepatuhan terhadap pelaksanaan suatu aturan. Oleh sebab itu pihak rumah sakit hendaknya rutin dalam melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan perawat baru dalam mencegah resiko jatuh dan mensosialisasikan

SOP yang berlaku agar muncul sikap patuh dalam melaksanakan SOP pencegahan resiko jatuh.

Kata Kunci: Perawat, resiko jatuh, pencegahan, SOP

Abstract

Implementation of Standard Operating Procedures (SPO) for fall risk prevention is one of the instruments that must be enforced in the hospital. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitude with nurse compliance in implementing SPO for fall risk prevention in the inpatient room of Bhayangkara H.S. Sampoeri Mertojoso Surabaya Hospital. Study design used a cross-sectional with a sample of 52 nurses with 5-6 people per room selected by simple random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Spearman correlation test. The results showed that most nurses in the inpatient room of Bhayangkara H.S. Sampoeri Mertojoso Surabaya Hospital had good knowledge in implementing SPO for fall risk prevention, namely 37 people (71.2%), almost all nurses had a positive attitude in implementing SPO for fall risk prevention, namely 46 people (86.5%), and most nurses were obedient in implementing SPO for fall risk prevention, namely 37 people (71.2%). The results of the Spearman correlation test showed there was a relationship between knowledge and nurse compliance in implementing SPO for fall risk prevention ($\rho_s = 0.285$, P value = 0.040), and there was a relationship between attitude and nurse compliance in implementing SPO for fall risk prevention ($\rho_s = 0.655$, P value = 0.000). Knowledge or cognitive is a very important domain for the formation of one's actions. Knowledge can provide broad insight into each individual, and can apply it in certain situations and form a positive attitude which in turn can increase compliance with the implementation of a rule. Therefore, the hospital should routinely carry out training to increase the knowledge of new nurses in preventing the risk of falls and socialize the applicable SOP so that an obedient attitude emerges in implementing the SOP for preventing the risk of falls.

Keywords: Nurse, fall risk, prevention, SOP

A. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (patient safety) merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan perawatan yang berdampak pada pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien memiliki suatu program usaha untuk menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien di ruang rawat di rumah sakit sehingga dapat merugikan pasien maupun pihak rumah sakit. KTD dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya beban kerja perawat yang tinggi, alur komunikasi yang kurang tepat, penggunaan sarana kurang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pencegahan risiko jatuh merupakan

sasaran keselamatan pasien keenam dan penting untuk dilakukan karena pasien jatuh menjadi suatu insiden yang sangat mengkhawatirkan pada seluruh pasien rawat inap dan menjadi adverse event kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan pengobatan (Nur dkk., 2017).

Sasaran keselamatan pasien diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017. Keselamatan pasien di Indonesia secara nasional untuk seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, telah diberlakukan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) Nasional yang terdiri dari: SKP.1 Mengidentifikasi Pasien dengan Benar, SKP.2 Meningkatkan Komunikasi yang Efektif, SKP.3 Meningkatkan Keamanan Obat-Obatan yang Harus Diwaspadai, SKP.4 Memastikan Lokasi Pembedahan yang Benar, SKP.5 Mengurangi Risiko Infeksi Akibat Perawatan Kesehatan, SKP.6 Mengurangi Risiko Cedera Pasien Akibat Tejatuh (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Tenaga kesehatan rumah sakit di negara Amerika berdasarkan laporan International Labour Organization (ILO) sering mengalami cedera terpeleset (slip), tersandung (trip) dan terjatuh (fall) atau disingkat STF dengan jumlah kecelakaan sebesar 38,2 per 10.000 karyawan rumah sakit. Tingkat cedera dimulai dari tingkat serius hingga berakibat hari kerja hilang, produktivitas berkurang, klaim kompensasi yang mahal dan kemampuan berkurang dalam merawat pasien (Jennifer Bell dkk., 2020). Namun data selanjutnya tidak dirilis terkait dengan citra rumah sakit. Data di Indonesia yang terkait dengan kejadian tidak diinginkan, khususnya jatuh masih langka, dikarenakan perawat tidak mendokumentasikan kejadian jatuh, bahkan terkadang menyembunyikan apabila terdapat kasus tersebut dengan alasan pencitraan rumah sakit. Kecelakaan pasien jatuh di RSUD pamekasan dilaporkan bahwa terjadi kecelakaan pasien jatuh yang diduga karena kesalahan perawat, kejadian terjadi ketika perawat meminta pasien untuk berpindah ranjang karena akan dibersihkan, setelah meminta pasien untuk berpindah, perawat keluar ruangan dan ketika kembali didapati pasien tersebut telah terjatuh dan mengalami patah lengan kiri (Sanjaya dkk., 2018). Hasil laporan dari target dan realisasi penilaian akreditasi Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya tahun

2023 menyatakan bahwa penilaian standar keselamatan pasien pengurangan risiko pasien jatuh masih 67% dari target pencapaian $\geq 80\%$.

(Johnston & Magnan, 2019) menyatakan kepatuhan perawat terhadap standar pencegahan jatuh tidak konsisten. Berdasarkan analisis the Join Commission Dari hasil Sentinel Even Data Base menyatakan bahwa kurangnya kepatuhan terhadap protokol dan praktik keselamatan adalah salah satu faktor yang paling sering dilaporkan berkontribusi pada kejadian jatuh di rumah sakit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian jatuh di rumah sakit banyak di sebabkan oleh ketidak patuhan perawat dalam menerapkan protokol pencegahan jatuh yang telah di tetapkan menjadi standar akreditasi oleh KARS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit). Hal ini dibuktikan dari satu penelitian bahwa perawat yang tidak melaksanakan SPO assesment awal sebesar 60% dan 100% tidak melakukan assement ulang pada tahun 2016 di rumah sakit x Surabaya (Jati, 2018). Penelitian lain menyatakan bahwa frekuensi perawat yang tidak patuh melaksanakan SPO resiko pasien jatuh sebanyak 81 (60,4%) perawat dibandingkan dengan perawat yang patuh melaksanakan SOP resiko pasien jatuh yaitu sebanyak 53 (39,6%) perawat (Pagala dkk., 2017).

Upaya pencegahan jatuh di rumah sakit tidak lepas dari peran perawat, karena perawat yang menyediakan sebagian besar perawatan pasien di fasilitas kesehatan. Dalam standar akreditasi pada sasaran keselamatan pasien di elemen penilaian enam, di tetapkan harus adanya regulasi yang mengatur tentang pencegahan pasien cedera karena jatuh yang mewajibkan rumah sakit melaksanakan suatu proses pengkajian terhadap semua pasien rawat inap dan rawat jalan dengan kondisi, diagnosis, dan lokasi terindikasi berisiko tinggi jatuh sesuai dengan regulasi. Rumah sakit melaksanakan proses asesmen awal, asesmen lanjutan, asesmen ulang dari pasien pasien rawat inap yang berdasar atas catatan teridentifikasi risiko jatuh. Sedangkan pada pasien rawat inap yang berdasar catatan teridentifikasi risiko jatuh maka dilakukan langkah-langkah untuk mengurangi risiko jatuh bagi pasien dari situasi dan lokasi yang menyebabkan pasien jatuh (Sutoto, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional, rancangan penelitian yang digunakan studi potong lintang atau *cross sectional* sehingga dapat mendeskripsikan hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya sejumlah 109 orang yang tersebar dalam 10 ruangan. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Lameshow dengan teknik *simple random sampling* Jumlah sampel yang diambil sebanyak 52 perawat di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya. Sehingga dibagi 5-6 perawat per ruangan. Teknik pengumpulan data survey dan data yang diteliti merupakan data primer menggunakan instrumen kuesioner dan dianalisis dengan uji korelasi Spearman.

C. HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya.

Tabel 1 Pengetahuan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	37	71,2
2.	Cukup Baik	8	15,4
3.	Kurang Baik	7	13,5
	Total	52	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap RS Bhayangkara H.S. Samsueroi Mertojoso Surabaya memiliki pengetahuan baik dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh yaitu sebanyak 37 orang (71,2%) sedangkan yang memiliki pengetahuan pada tingkat kurang baik memiliki proporsi yang terkecil yaitu sebanyak 7 orang (13,5%).

2. Sikap perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsueroi Mertojoso Surabaya.

Tabel 2 Sikap perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap

No.	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	45	86,5
2.	Negatif	7	13,5
	Total	52	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat di ruang rawat inap RS Bhayangkara H.S. Samsueroi Mertojoso Surabaya memiliki sikap positif dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh yaitu sebanyak 46 orang (86,5%) sedangkan sisanya memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 7 orang (13,5%).

3. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsueroi Mertojoso Surabaya.

Tabel 3 Kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap

No.	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Patuh	37	71,2
2.	Kurang Patuh	15	28,8
	Total	52	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap RS Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya patuh dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh yaitu sebanyak 37 orang (71,2%) sedangkan sisanya kurang patuh dalam menjalankan SOP yaitu sebanyak 15 orang (28,8%).

4. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya.

Tabel 4 Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap

No.	Pengetahuan	Kepatuhan Perawat				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		N	%
		N	%	N	%		
1.	Baik	29	55,8	8	15,4	37	71,2
2.	Cukup Baik	6	11,5	2	3,8	8	15,4
3.	Kurang Baik	2	3,8	5	9,6	7	13,5
Jumlah		37	71,2	15	28,8	52	100
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov p value = (0,000) $\rho_s = 0,285$ P value = 0,040							

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya dengan pengetahuan yang baik memiliki kepatuhan dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh yakni sebanyak 29 orang (55,8%). Hasil uji spearman menunjukkan pvalue sebesar 0,040 lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya.

5. Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya.

Tabel 5 Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap

No.	Sikap	Kepatuhan Perawat				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		N	%
		N	%	N	%		
1.	Positif	35	67,3	10	19,2	45	86,5
2.	Negatif	2	3,85	5	9,6	7	13,5
Jumlah		37	71,2	15	28,8	52	100
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov p value = (0,000) $\rho_s = 0,655$ P value = 0,000							

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya dengan sikap yang positif memiliki kepatuhan dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh yakni sebanyak 35 orang (67,3%). Hasil uji spearman menunjukkan pvalue sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya.

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap RS Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya memiliki pengetahuan baik dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh yaitu sebanyak 37 orang

(71,2%). Menurut (Notoatmodjo, 2014). pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, tindakan yang tidak didasari pengetahuan yang baik, maka tidak akan menghasilkan hasil yang baik.

Hasil penyebaran kuesioner diperoleh data bahwa soal no 2 Jatuh merupakan pengalaman pasien yang disengaja, no 8 yakni variabel yang menentukan mengapa seseorang dapat jatuh pada waktu tertentu adalah faktor instrinsik, dan no 10 Faktor ekstrinsik merupakan faktor dari dalam yang dapat menyebabkan jatuh.

Jatuh merupakan suatu kejadian yang menyebabkan subjek yang sadar menjadi berada di permukaan tanah tanpa disengaja (Darmojo & Martono H, 2015). Jatuh merupakan pengalaman yang tidak direncanakan untuk terjadinya jatuh, suatu kejadian yang tidak disengaja pada seseorang pada saat istirahat yang dapat dilihat/dirasakan atau kejadian jatuh yang tidak dapat dilihat karena suatu kondisi adanya penyakit seperti stroek, pingsan, dan lainnya. Jadi konsep pasien dikatakan jatuh sebagai suatu hal yang tidak disengaja kurang dipahami oleh perawat.

Hasil tabulasi silang dijelaskan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebagian besar berusia 17-25 tahun yakni sebanyak 4 orang (53,3%), dan tidak ada perawat yang berusia 36-45 tahun memiliki pengetahuan yang kurang baik. Semakin tua seseorang maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik. (Nursalam, 2016) menjelaskan bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang maka kematangan dalam berfikir menjadi semakin baik sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi.

Hasil tabulasi silang antara jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik didominasi oleh perawat perempuan yakni sebanyak 5 orang (19,2%).

Faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal (Notoatmodjo, 2014). Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya.

Hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan pengetahuan perawat menunjukkan bahwa pengetahuan pada tingkat baik lebih didominasi oleh pendidikan D3 dibandingkan S1-Ners yakni sebanyak 22 orang (71,0%). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu hal (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang tapi tidak berlaku apabila orang tersebut lebih aktif mencari informasi dan memiliki pengalaman kerja lebih lama. Perawat yang aktif mencari informasi memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan perawat dengan tingkat pendidikan yang tinggi namun tidak rajin mencari informasi.

Hasil tabulasi silang antara lama bekerja dengan pengetahuan perawat didapatkan bahwa pengetahuan yang baik didominasi oleh perawat dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun yakni sebanyak 26 orang (68,4%). Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa ada pengaruh lama bekerja dengan pengetahuan perawat. Semakin lama bekerja maka pengalaman yang dimiliki semakin banyak. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, makin lama masa kerja maka pengetahuan akan semakin bertambah.

2. Sikap perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa hampir seluruh perawat di ruang rawat inap RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya memiliki sikap positif dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh yaitu sebanyak 46 orang (86,5%). Sikap (Attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Sukesih dkk., 2020). Sikap positif perawat dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur ditunjukkan dengan respon positif perawat terhadap peraturan yang berlaku untuk mencegah resiko jatuh yang meliputi respon positif terhadap penentuan skoring, penentuan tindakan sesuai scoring, reassessment resiko, serah terima ganti jaga, konsep konsistensi steril, aseptik dan antiseptik dalam setiap pelayanan, penggunaan identitas pasien dan unsur pelaporan dan monitoring pasien.

Faktor yang berhubungan dengan pembentukan sikap diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja. Hasil tabulasi silang antara usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja terhadap sikap dijelaskan bahwa responden yang bersikap positif didominasi oleh usia 26-35 tahun yakni sebanyak 20 orang (44,4%), berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 24 orang (53,3%), berpendidikan D3 yakni sebanyak 26 orang (57,8%), dan memiliki lama bekerja lebih dari 5 tahun yakni sebanyak 33 orang (73,3%). Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin positif sikap yang dimiliki dalam menjalankan SOP yang berlaku. Jenis kelamin juga mempengaruhi preferensi sikap yang dimiliki seseorang (Notoatmodjo, 2018). Laki-laki memiliki pemikiran yang lebih rasional dibandingkan perempuan, sehingga sikap yang dibentuk terhadap aturan yang berlaku lebih positif dibandingkan perempuan. Tingkat pendidikan

memiliki korelasi dengan lama bekerja. Responden dengan pendidikan D3 yang bekerja lebih dari 5 tahun memiliki sikap lebih positif terhadap SOP dibandingkan dengan responden yang bekerja kurang dari 5 tahun.

3. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat di ruang rawat inap RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya patuh dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh yaitu sebanyak 37 orang (71,2%). Salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien, dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam setiap tindakan perawat. Keselamatan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktik. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah standart yang harus dijadikan acuan dalam memberikan setiap pelayanan. Standart kinerja ini sekaligus dapat digunakan untuk menilai kinerja instansi pemerintah secara internal maupun eksternal (Astuti & Lesmana, 2018).

Hasil tabulasi silang usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja dengan kepatuhan menunjukkan bahwa perawat yang patuh didominasi oleh usia 26-35 tahun yakni sebanyak 18 orang (48,6%), berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 19 orang (51,4%), berpendidikan D3 yakni sebanyak 23 orang (62,2%) dan telah bekerja lebih dari 5 tahun yakni sebanyak 26 orang (70,3%).

Ada hubungan antara umur perawat dengan perilaku perawat dalam melaksanakan SOP, terdapat kecenderungan semakin tua usia perawat semakin etik dalam melakukan asuhan keperawatan (Pagala dkk., 2017). Kenyataan ini akan membuatnya lebih berhati-hati dan memperhatikan secara seksama terhadap asuhan keperawatan yang ia lakukan. Berdasarkan teori tersebut, menurut peneliti umur berkaitan dengan tingkat kedewasaan dan maturasi, dalam arti meningkatnya umur

akan meningkat pula kedewasaan/ kematangan secara teknis dan psikologis, serta semakin mampu melaksanakan tugasnya.

Jika ditinjau dari jenis kelamin, menurut (Ulfa & Sarzuli, 2016), pria lebih mementingkan kesuksesan akhir atau relative performance, sedangkan para wanita lebih mementingkan self performance. Sehingga menurut peneliti hal ini yang menyebabkan perawat laki-laki di RS Bhayangkara Surabaya lebih patuh dibandingkan perempuan. Jika ditinjau dari pendidikan dan lama bekerja diketahui bahwa responden dengan pendidikan D3 yang lebih lama bekerja akan lebih patuh dibandingkan yang pendidikan tinggi namun belum lama bekerja.

4. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsueroi Mertojoso Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsueroi Mertojoso Surabaya dengan pengetahuan yang baik memiliki kepatuhan dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh yakni sebanyak 29 orang (55,8%). Hasil uji Kolmogorov smirnov didapatkan pvalue 0,000 lebih kecil dari α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa distribusi data pengetahuan dan kepatuhan tidak normal. Sehingga uji statistik di lanjutkan menggunakan Uji Spearman. Hasil uji spearman menunjukkan pvalue sebesar 0,040 lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsueroi Mertojoso Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2023) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien di Rumah Sakit

Umum Setia Budi dengan arah korelasi positif. Selain itu penelitian (Ardianto dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman pengertian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lenggeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan sesuatu hal yang dapat menjadikan seseorang untuk mengenal dari suatu objek, pengetahuan bisa didapatkan berdasarkan pengalaman dan penglihatan oleh indera, dengan demikian pengetahuan itu sangatlah penting, dengan adanya pengetahuan maka dapat memberikan wawasan yang luas pada setiap individu, dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi tertentu.

Menurut asumsi peneliti, semakin baik pengetahuan perawat maka semakin patuh pula perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku. Sehingga dengan pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang patuh terhadap sesuatu, yaitu dengan pengetahuan yang baik maka akan patuh melaksanakan standar prosedur operasional.

5. Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya dengan sikap yang positif memiliki kepatuhan dalam melaksanakan

Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh yakni sebanyak 35 orang (67,3%). Hasil uji Kolmogorov smirnov didapatkan pvalue 0,000 lebih kecil dari α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa distribusi data sikap dan kepatuhan tidak normal. Sehingga uji statistik di lanjutkan menggunakan Uji Spearman. Hasil uji spearman menunjukkan pvalue sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Milkhatun, 2020) bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di rumah sakit umum milik daerah (p value= 0,017) . Selain itu sejalan dengan penelitian (Mardiono dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara Pengetahuan perawat (p -value=0,000), dan sikap perawat (p -value=0,001) terhadap pencegahan resiko jatuh pada pasien di Ruang Rawat RSUD Kayuagung tahun 2021.

Individu akan bersikap terhadap suatu permasalahan yang dihadapi tergantung pengetahuan yang dimiliki. Sikap merupakan komponen dari kognisi, afeksi, dan konasi yang saling berinteraksi sehingga terjadi pemahaman, perasaan dan perilaku terhadap suatu obyek. sikap merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Seorang perawat yang memiliki sikap yang positif, maka perawat tersebut diharapkan mampu melakukan melaksanakan semua tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga kinerja pun semakin membaik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional (SPO)

pengecahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsori Mertojoso Surabaya dan ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional (SPO) pengecahan resiko jatuh di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara H.S. Samsori Mertojoso Surabaya. Rumah sakit hendaknya rutin melaksanakan pelatihan standar prosedur operasional (SPO) pengecahan resiko jatuh setiap tahunnya dan meningkatkan sarana prasarana yang aman dan layak bagi pasien dan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Kadir, A., & Ratna, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh DI RSUD Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 338–342.
- Astuti, R., & Lesmana, O. P. A. (2018). Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2).
- Budiono, S., Sarwiyata, T. W., & Alamsyah, A. (2014). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 78–83. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.01.28>
- Darmojo, B., & Martono H. (2015). *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)* (5 ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Efendi, I., & Milkhatun, M. (2020). Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh Di Rumah Sakit Umum Milik Daerah Samarinda 2019. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 1316–1319.
- Faridha, N. R. D., & Milkhatun. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1883–1889.
- Jati, N. P. L. (2018). kepatuhan Perawat melaksanakan Standar Prosedur Operasioinal pengecahan Pasien Jatuh berdasarkan Faktor Demografi Dan Motivasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 6(2), 225–264. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v6i2.44>
- Jennifer Bell, James W. Collins, Elizabeth Dalsey, & Virginia Sublet. (2020). *Slip, Trip, and Fall Prevention for Healthcare Workers*.
- Johnston, M., & Magnan, M. A. (2019). Using a Fall Prevention Checklist to Reduce Hospital Falls: Results of a Quality Improvement Project. *AJN, American Journal of Nursing*, 119(3), 43–49. <https://doi.org/10.1097/01.NAJ.0000554037.76120.6a>

- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety). *Kementerian Kesehatan RI*, 1–59.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien* (hlm. 1–14).
- Mardiono, S., Alkhusari, & Saputra, A. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), 22–32.
- Mubarak, W. I., Susanto, J., & Indrawati, L. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 1*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. 2012. Dalam *Jakarta: Rineka Cipta*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo., H., Prof. Dr. S. S. K. M. M. C. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. P.T Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Nur, H. A., Dharmana, E., & Santoso, A. (2017). Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(2), 123. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(2\).123-133](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(2).123-133)
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional (Edisi 5)*. Salemba Medika.
- Pagala, I., Shaluhiyah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1).
- Sanjaya, P. D., Rosa, E. M., & Ulfa, M. (2018). Evaluasi Penerapan Pencegahan Pasien Berisiko Jatuh di Rumah Sakit. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 105–113.
- Sari, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien Di RSUD Setia Budi. *Journal of Vocational health Science (Jovas)*, 2(1), 13–22.
- Suksesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Sutoto. (2018). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1*.
- Ulfa, M., & Sarzuli, T. (2016). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan kateter di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/jmmr.5106>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku*

Manusia (Cetakan Ke 4). Nuha Medika.

Yarnita, Y. (2018). Analisis Hubungan Sikap Perawat Dengan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 8(2), 81–85. <https://doi.org/10.37859/jp.v8i2.720>